

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seiring dengan perkembangan perekonomian di Indonesia, perkembangan usaha-usaha yang ada juga turut berkembang dengan pesat. Hal ini bisa kita lihat dari banyaknya perusahaan yang berdiri, namun tentunya ini juga akan berdampak terhadap timbulnya persaingan yang ketat diantara perusahaan. Perusahaan dapat bertahan dan mampu bersaing, perusahaan harus berusaha untuk menerapkan berbagai strategi yang baik guna memenuhi kebutuhan konsumen dan memberikan pelayanan yang terbaik. Setiap perusahaan baik itu perusahaan dagang, jasa, maupun manufaktur membutuhkan akuntansi untuk membantu mencapai tujuan perusahaan. Akuntansi merupakan sistem yang memegang peranan penting bagi suatu perusahaan karena akuntansi dapat memberikan informasi-informasi keuangan yang sangat dibutuhkan bagi kelangsungan suatu perusahaan (Karisma, 2023).

Perkembangan perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan tersebut. Laporan keuangan merupakan media komunikasi yang diperlukan oleh pihak-pihak yang berkepentingan baik itu pihak internal maupun eksternal perusahaan yang harus dapat dipertanggungjawabkan. Laporan keuangan merupakan ringkasan dari proses pencatatan transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama satu periode tertentu. Pada umumnya laporan keuangan terdiri dari Laporan Laba Rugi, Laporan Posisi Keuangan, Laporan Perubahan Ekuitas, Laporan Arus Kas, dan Catatan atas Laporan Keuangan (Susanto *et al.*, 2020).

Laporan laba rugi mencerminkan pendapatan dari hasil usaha perusahaan dan biaya-biaya yang dikeluarkan selama periode akuntansi. Sedangkan laporan posisi keuangan merupakan laporan yang menggambarkan aset, utang, dan modal perusahaan. Menurut Fadillah (2022) aset terdiri dari aset lancar dan aset tetap. Aset lancar meliputi uang kas, piutang usaha, persediaan barang, dan sebagainya. Sedangkan aset tetap terbagi menjadi dua jenis yaitu aset tetap berwujud (*tangible assets*) dan aset tetap tidak berwujud (*intangible assets*). Aset

tetap berwujud (*tangible assets*) meliputi tanah, kendaraan, peralatan, gedung, dan lain sebagainya. Sedangkan aset tetap tidak berwujud (*intangible assets*) meliputi *goodwill*, merek dagang (*trade mark*), dan hak paten (*copyright*).

Berdasarkan Rahmawaty *et al.* (2021) aset tetap berwujud adalah harta perusahaan yang digunakan dalam kegiatan operasional perusahaan dan tidak dimaksudkan untuk dijual dalam rangka kegiatan normal perusahaan serta mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun. Aset tetap dalam penggunaannya tidak terlepas dari penurunan nilai yang disebabkan karena pemakaian, kerusakan, dan keusangan karena faktor ekonomis dan teknis. Perusahaan pada umumnya menginvestasikan dana yang cukup besar dalam memperoleh aset tetap sehingga perusahaan diharapkan dapat menerapkan metode penyusutan yang tepat pada aset tertentu. Beban penyusutan yang berbeda tentunya mempengaruhi besar atau kecilnya laba yang akan dihasilkan. Oleh karena itu metode penyusutan aset harus ditentukan secara tepat agar biaya penyusutan yang dibebankan mencerminkan nilai aset tetap yang wajar pada laporan laba rugi perusahaan.

Aset tetap sangat berpengaruh dalam laporan keuangan perusahaan karena nilai dari aset tetap itu sendiri merupakan salah satu yang paling besar nilainya dalam laporan keuangan. Penggunaan aset tetap yang sudah habis masa ekonomisnya seringkali dijumpai di berbagai usaha. Hal ini bisa saja diakibatkan masa manfaat aset yang lebih lama dari perkiraan atau aset masih bisa digunakan dimana menunjukkan masih terdapat nilai sisa pada aset tersebut. Nilai buku aset tetap yang sudah habis umur ekonomisnya disajikan dengan (-) atau nihil. Laporan keuangan menjadi tidak valid jika nilai buku sudah nol tetapi aset masih digunakan karena tidak mencerminkan keadaan yang sebenarnya. Hal ini akan mengakibatkan pada sisi aset, nilai aset jangka panjang menjadi terlalu kecil diakui, serta pada ekuitas pemilik, nilai laba ditahan juga terlalu kecil diakui. Nilai laba ditahan terlalu kecil karena laba bersih pada setiap periode terlalu kecil dan beban menjadi terlalu besar untuk diakui (Hidayat, 2020).

Hal tersebut diatas tentunya akan mengakibatkan kesalahan penyajian. Jika nilainya kecil, maka salah saji yang diakibatkan tidak material, sehingga tidak perlu diambil tindakan. Tetapi jika bernilai besar sudah pasti kesalahan penyajian

bersifat material dan dapat merugikan pengguna laporan keuangan dan harus dilakukan koreksi. Seharusnya, bila aset tetap yang sudah habis manfaat ekonomisnya namun masih bisa digunakan dalam aktivitas perusahaan, maka aset tersebut dipindahkan ke dalam kelompok aset lain-lain. Nilai aset tersebut di dalam kelompok aset lain-lain lazimnya ditetapkan 1 (satu).

CV Simetri Palembang merupakan badan usaha yang bergerak pada bidang manufaktur berupa percetakan, penyediaan alat seperti ATK, dan pengoperasian peralatan, mesin, serta tenaga kerja yang mengelola beberapa komponen yang diproduksi untuk menjadi barang jadi yang memiliki nilai jual dengan omset kurang lebih seratus juta perbulan. Sebagai sumber penulisan laporan ini, penulis melakukan pengamatan dan pengambilan data dari CV Simetri Palembang yang beralamat di Lorong Jaya Sempurna No.2015 Kelurahan Bukit Lama Ilir Barat 1 Kota Palembang didirikan oleh Ahmad Aminuddin Bama. Dalam menunjang kegiatan operasionalnya, CV Simetri menggunakan aset tetap yang terdiri dari mesin, peralatan, kendaraan, dan inventaris. Menurut standar dan kriteria SAK, CV Simetri dapat menerapkan SAK dikarenakan kekayaan bersih perusahaan ada di bawah Rp2.000.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan.

Berdasarkan informasi awal yang penulis dapatkan, CV Simetri Palembang belum melakukan pencatatan yang tepat atas aset tetap yang dibeli perusahaan sesuai dengan Standar Akuntansi yang berlaku. CV Simetri Palembang hanya mencatat harga beli barang yang diterima, sedangkan biaya angkut dan biaya lainnya tidak terakumulasi pada aset yang bersangkutan. Informasi yang disajikan dalam harga perolehan berupa harga beli, biaya angkut dan biaya lainnya belum diterapkan oleh CV Simetri Palembang. Kesalahan dalam menentukan harga perolehan suatu aset akan berdampak pada perhitungan penyusutan dari aset tersebut. Selain itu, aset tetap yang dimiliki CV Simetri Palembang juga belum dilakukan perhitungan penyusutan aset tetap yang menyebabkan laba perusahaan menjadi lebih tinggi dikarenakan tidak terdapat beban penyusutan.

Pemilik tidak melakukan perhitungan penyusutan aset tetap dikarenakan faktor sumber daya manusia yang rendah, sehingga kesulitan untuk menghitung

penyusutan aset. Penerapan dalam perhitungan penyusutan aset tetap diharapkan dapat membantu CV Simetri Palembang sebagai usaha kecil untuk mempunyai laporan keuangan yang sesuai dengan pedoman akuntansi SAK sehingga hasil keuangannya dapat lebih akurat dan kredibel. CV Simetri Palembang belum melakukan penyajian aset tetap dalam laporan keuangan secara tepat, dimana CV Simetri Palembang masih menggunakan beberapa aset tetap yang sudah habis masa ekonomisnya yang menyebabkan laporan keuangan menjadi tidak valid dan tidak mencerminkan keadaan yang sebenarnya.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk menulis laporan akhir dengan judul **“Perlakuan Akuntansi atas Aset Tetap Berwujud pada CV Simetri Palembang”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan, penulis menemukan masalah pokok pada CV Simetri Palembang yaitu belum menerapkan perhitungan akuntansi atas aset tetap yang dapat menghasilkan informasi keuangan secara valid. Permasalahan pokok tersebut dapat dirincikan sebagai berikut:

1. CV Simetri Palembang belum mengalokasikan nilai perolehan aset tetap sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM).
2. CV Simetri Palembang belum memperhitungkan penyusutan aset tetap setiap akhir tahun pembukuan sesuai dengan SAK EMKM yang menyebabkan laba perusahaan disajikan lebih tinggi (*overstated*).
3. CV Simetri Palembang belum melakukan penyajian aset tetap dalam laporan keuangan secara tepat yang dapat menyebabkan laporan keuangan menjadi tidak valid.

1.3 Ruang Lingkup Permasalahan

Berdasarkan rumusan masalah penulis membatasi ruang lingkup pembahasan hanya pada perlakuan akuntansi aset tetap pada nilai perolehan, penyusutan, dan pengungkapan aset tetap. Data yang akan dianalisis adalah daftar

aset tetap sampai dengan tahun 2023 dan laporan laba rugi CV Simetri Palembang tahun 2023.

1.4 Tujuan Dan Manfaat Penulisan

1.4.1 Tujuan Penulisan

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan dilakukan penulisan Laporan Akhir ini adalah:

1. Untuk mengetahui nilai perolehan aset tetap CV Simetri Palembang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM).
2. Untuk mengetahui perhitungan penyusutan aset tetap setiap akhir tahun pembukuan CV Simetri Palembang sehingga laba perusahaan dapat disajikan dengan tepat sesuai dengan SAK EMKM.
3. Untuk mengetahui penyajian aset tetap dalam laporan keuangan CV Simetri Palembang secara tepat yang dapat menyebabkan laporan keuangan menjadi valid.

1.4.2 Manfaat Penulisan

Manfaat yang dapat diambil dalam pembuatan laporan kerja praktik ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Penulis
Penulisan Laporan Akhir ini membantu penulis memperoleh pengalaman dan ilmu pengetahuan mengenai perlakuan akuntansi aset tetap untuk menerapkan teori-teori yang telah diajarkan dibangku perkuliahan sehingga bisa di implementasikan pada permasalahan di dunia kerja.
2. Bagi Perusahaan
Memberikan masukan/saran kepada pihak CV Simetri Palembang dalam penyajian pengalokasian nilai perolehan aset tetap agar sesuai dengan perlakuan akuntansi yang ditetapkan pada CV Simetri Palembang.
3. Bagi Akademik

Sebagai bahan referensi dan menambah wawasan bagi pembaca khususnya mahasiswa Politeknik Negeri Sriwijaya tepatnya Jurusan Akuntansi dalam perlakuan akuntansi penyusutan aset tetap berwujud.

1.5 Metode Pengumpulan Data

1.5.1 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Wahyudi *et al.* (2023) cara atau teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan interview (wawancara), kuesioner (angket), observasi (pengamatan), dan gabungan ketiganya. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi untuk mendapatkan data.

1. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melaksanakan studi pendahuluan untuk menentukan permasalahan yang akan diteliti, dan apabila peneliti juga ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah dari responden tersebut sedikit.

2. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lainnya. Observasi dilakukan dengan melihat langsung di lapangan misalnya kondisi ruang kerja dan lingkungan kerja.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Data diperoleh dari literatur di jurnal ilmiah dan buku.

Pada penelitian ini penulis menggunakan teknik wawancara dengan tanya jawab langsung mengenai daftar aset tetap dan harga belinya bersama pihak perusahaan. Selanjutnya teknik observasi, dengan pengamatan langsung ke CV Simetri Palembang untuk mendapatkan data yang layak sesuai dengan judul

laporan akhir yang dipilih. Dan teknik dokumentasi dengan membaca buku referensi atau literatur yang berhubungan dengan masalah yang akan dibahas.

1.5.2 Sumber Data

Menurut Sugiyono (2021:456), sumber data yang dapat digunakan yaitu:

1. Data Primer, adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpulan data.
2. Data Sekunder, adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen.

Berdasarkan sumber data di atas, maka penulis menggunakan dua jenis data yaitu data primer dan data sekunder. Data primer yang didapatkan berupa hasil wawancara secara langsung dengan pihak perusahaan serta data berupa daftar aset tetap pada CV Simetri Palembang. Sedangkan, data sekunder yang penulis peroleh berupa kajian literatur mengenai teori-teori yang berhubungan dengan perhitungan penyusutan aset tetap.

1.6 Sistematika Penulisan

Secara garis besar laporan akhir terdiri dari lima bab yang isinya mencerminkan susunan atau materi yang akan dibahas, tiap-tiap bab memiliki hubungan antar bab satu dengan lain. Untuk memberikan gambaran secara jelas, berikut ini diuraikan mengenai sistematika pembahasan laporan akhir ini secara singkat, yaitu :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini penulis menjelaskan mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, ruang lingkup pembahasan, tujuan dan manfaat penulisan, metode-metode pengumpulan data, dan sistematika penulisan laporan akhir.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisikan landasan teori yang menguraikan secara singkat mengenai teori-teori yang dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan. Teori-teori yang diuraikan adalah mengenai pengertian aset tetap, klasifikasi aset tetap, harga perolehan aset tetap,

pengeluaran selama kepemilikan aset tetap, penyusutan aset tetap, penghentian dan pelepasan aset tetap, serta penyajian aset tetap.

BAB III GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Bab ini menjelaskan mengenai gambaran umum CV Simetri Palembang, yang meliputi sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi, pembagian tugas, aktivitas perusahaan, perlakuan akuntansi atas aset tetap perusahaan, daftar aset tetap serta laporan keuangan CV Simetri Palembang berupa laporan laba rugi.

BAB IV PEMBAHASAN

Bab ini merupakan bagian terpenting dalam laporan akhir ini karena pada bab ini penulis akan menganalisis data-data yang diperoleh dari CV Simetri Palembang berdasarkan landasan teori yang telah dikemukakan. Analisis tersebut meliputi analisis perhitungan nilai perolehan aset tetap, perhitungan beban dan akumulasi penyusutan aset tetap, serta penyajian beban penyusutan aset tetap dalam laporan laba rugi.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini adalah bab terakhir dalam penyusunan laporan akhir. Bab ini berisikan kesimpulan dari hasil pembahasan pada bab sebelumnya. Pada bab ini juga penulis memberikan saran-saran yang mungkin akan bermanfaat bagi perusahaan dalam menyelesaikan masalah yang ada.